

**KONSTRUKSI PENILAIAN MENULIS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMA
NEGERI SE-KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
guna sarjana pendidikan*



**MUTIARA CHANIA
NPM 176210652**

PEMBIMBING

**DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed
NIDN.1019078001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020/2021**

SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA NEGERI SE-KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh

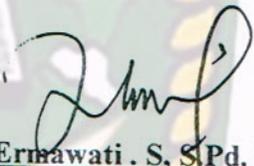
Nama : Mutiara Chania
NPM : 176210652
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001


Asnawi, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1012048802


Ermawati, S, S.Pd. MA.
NIDN: 1001128402

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

DEKAN FKIP UIR


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si.
NIDN: 0007107005

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA NEGERI SE-KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh

Nama : Mutiara Chania
NPM : 176210652
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

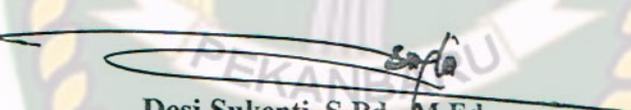
Tim Pembimbing
Pembimbing Utama



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1019078001

Mengetahui
Ketua Program Studi



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



DEKAN FKIP

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si.

NIDN: 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang di bawah ini:

Nama : Mutiara Chania
NPM : 176210652
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“Konstruksi Penilaian Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”**, dan siap untuk di ujikan.

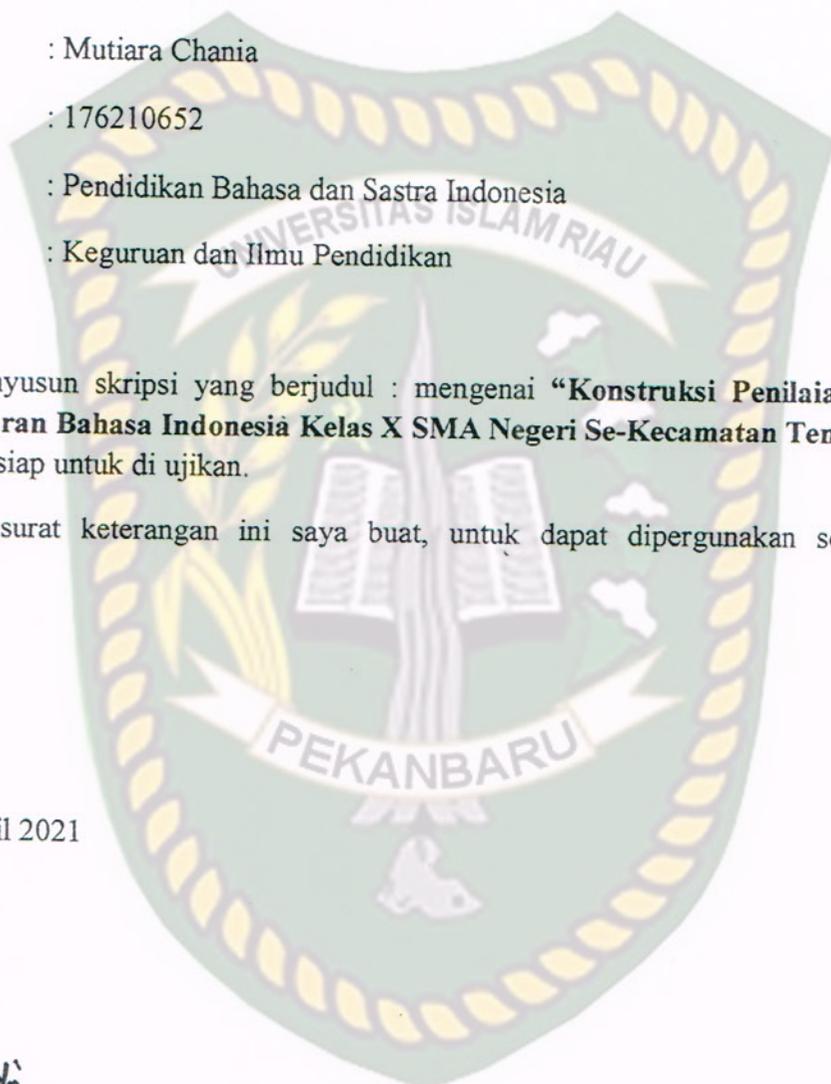
Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 April 2021

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Chania
Npm : 176210652
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 April 2021

Yang membuat pernyataan



Mutiara Chania



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176210652
 Nama Mahasiswa : MUTIARA CHANIA
 Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Writing Assessment in Indonesian Language Learning Class X Public Senior High Schools in Tenayan Raya District, Pekanbaru
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis 27 Agustus 2020	Konfirmasi Judul	ACC Judul	
2.	Kamis 12 November 2020	Kata pengantar, daftar isi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, teori	Disarankan menambah nama sekretaris prodi dalam ucapan terima kasih, perbaikan spasi daftar isi, pengurangan paragraf latar belakang, membuat kutipan, penambahan teori kompetensi menulis, pengurangan kata rumusan dan tujuan masalah, perbaiki semua isi batasan masalah, penambah definisi-definisi yang diperlukan dalam definisi operasional, penambahan teori	
3.	Kamis 19 November 2020	Latar belakang, batasan masalah	Penambahan materi menulis, perubahan fenomena, paragraf dalam latar belakang, perbaiki batasan masalah	
4.	Selasa 24 November 2020	Latar belakang	Pengurangan isi latar belakang, menambahkan jurnal terkait judul	
5.	Jumat 27 November 2020	Latar belakang, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, daftar pustaka	Perbaikan kata pada latar belakang, dan tata letak bab sub-bab, perbaikan sub-bab populasi dan sampel penelitian, perbaikan tabel populasi dan tabel sampel, mengganti metode penelitian deskriptif menjadi fenomenologi, menghilangkan teknik simak dan teknik catat, mengganti teknik analisis data, perbaikan tata letak daftar pustaka	
6.	Jumat 4 Desember 2020	Sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, daftar pustaka	Penghapusan nama guru didalam table, tulis bagaimana cara teknik pendekatan fenomenolog, tulis menurut para ahli didalam teknik analisis data, perbaiki nama, spasi dalam daftar pustaka	
7.	Jumat 11 Desember 2020	ACC Seminar Proposal		
8.	Rabu 30 Desember 2020	Konsultasi hasil seminar proposal	Memperbaiki latar belakang, tambahkan penilaian menulis, kerangka berpikir, indikator penilaian menulis	



MTC2MJEWNJUY

Pekanbaru, April 2021



(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)

NIDN: 0007107005

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopylannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176210652
 Nama Mahasiswa : MUTIARA CHANIA
 Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Writing Assessment in Learning Indonesian for Class X Public Senior High Schools in the Sub-District of Tenayan Raya, Pekanbaru
 Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Jumat 29 Januari 2021	Membuat kerangka berpikir	Mencari teori mengenai unsur penilaian menulis lalu dijadikan indikator dalam kerangka berpikir	
2.	Jumat 5 Maret 2021	Membuat daftar pertanyaan wawancara	Membuat daftar pertanyaan dari kerangka berpikir, mencari jurnal mengenai penilaian menulis, memberikan izin untuk turun kelapangan mewawancarai informan	
3.	Jumat 12 Maret 2021	Menulis hasil wawancara	Menulis semua hasil wawancara dari responden 1 sampai responden 5	
4.	Rabu 17 Maret 2021	Mencari pernyataan dari hasil wawancara dan menulis bab IV 4.1 hasil penelitian	Menggaris bawahi semua kata kunci dari jawaban responden 1 sampai responden 5, lalu memasukkan hasil wawancara didalam bab IV pada 4.1 hasil penelitian	
5.	Senin 22 Maret 2021	Mengelompokkan unit-unit makna dari hasil wawancara dan menulis bab IV 4.2 pembahasan	Mengelompokkan unit makna lalu dijadikan tabel tema dan sub tema, setelah itu dimasukkan kedalam bab IV 4.2 pembahasan dan mencari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan sub tema	
6.	Senin 29 Maret 2021	Bab IV pada 4.2 pembahasan	Tambahkan jurnal tentang sub tema, membuat kata pengantar disetiap bab dan sub bab	
7.	Senin 5 April 2021	Abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan kesimpulan	Memperbaiki pemilihan kata pada abstrak, membuat daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan mengurangi kata-kata pada kesimpulan	
8.	Rabu 7 April 2021	ACC untuk disidangkan		

Pekanbaru, April 2021

Dekan



(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)

NIDN. 0007107005



MTC2MJEWNJUY

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester

baru melalui SIKAD

3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini adalah berkat dorongan, bimbingan, arahan dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan serta memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Desi Sukenti S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus pembimbing utama yang penuh kehatia-hatian mengoreksi, membimbing, memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis;
3. Dr. Fatmawati S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prpgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, telah meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama ini dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;

4. Seluruh dosen Universitas Islam Riau dan Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan sewaktu menyelesaikan skripsi ini;
5. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Pekanbaru (Dra. Hj. Zurina, MM), kepala sekolah SMA Negeri 10 Pekanbaru (Hj. Sri Wahyuni, S.Pd., MM), dan kepala sekolah SMA Negeri 11 Pekanbaru (Suprpto, M.Pd) yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
6. Guru-guru bahasa Indonesia kelas X ibu (Fitri Yulherni, S.Pd, Dra, Yenni Elizza, Etri Werni, M.Pd, Fani Defrina, S.Pd, Dra. Hj. Erma) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Amiruddin Saleh) dan Ibunda tercinta (Mirnawati) yang telah memberikan dorongan serta dukungan yang sangat berjasa dalam mendidik serta membimbing penulis mendapatkan pendidikan sejak dini sampai saat sekarang dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas semua do'a, pengorbanan, usaha, waktu, tenaga, dan didikan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menjadi seperti sata ini.
8. Teristimewa untuk kedua adik perempuan kandungku (Yuliana Chania dan Yuriana Chania) dan adik laki-laki kandungku (Yudi Irvandi) yang

selalu memberikan do'a, bantuan dan semangat kepada kakak dalam pembuatan skripsi ini.

9. Sahabat seperjuangan (Sri Ratika dan Erlinawati) yang senantiasa saling bekerjasama, menyemangati dan memberikan perhatian tulus untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Para sahabat (Rahmi Junianti Lestari, Windi Rahayu, Rima Hayari, dan Muniati) yang telah menemani masa-masa perkuliahan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terutama kelas B yang telah melalui masa-masa perkuliahan bersama, Insyaallah target wisuda bersama dijabah Allah subhanahu wa ta'ala. Serta seluruh mahasiswa/i Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf atas kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, April 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Masalah	12
1.6 Defenisi Operasional.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian Relevan	14
2.2 Landasan Teoritis.....	19
2.2.1 Pengertian Penilaian	19
2.2.2 Pengertian Pembelajaran	21
2.2.3 Pengertian Menulis	22
2.2.4 Pengertian Penilaian Menulis	26
2.2.5 Pengertian Pembelajaran Menulis	27
2.3 Kerangka Bepikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Data dan Sumber	29
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Teknik dan Jumlah Sampling.....	30
3.4 Metode dan Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik dan Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Materi Laporan Hasil Observasi	34
4.1.1.1 Penilaian Tata Bahasa Aspek PUEBI.....	34
4.1.1.2 Penilaian Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif	36
4.1.1.3 Penilaian Gaya Bahasa Aspek Diksi	37
4.1.1.4 Penilaian Ejaan Aspek Penerapan Ejaan	38
4.1.1.5 Penilaian Ejaan Aspek Tanda Baca	40
4.1.2 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Materi Puisi.....	41

4.1.2.1 Penilaian Tata Bahasa Aspek PUEBI.....	41
4.1.2.2 Penilaian Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif	42
4.1.2.3 Penilaian Gaya Bahasa Aspek Diksi	43
4.1.2.4 Penilaian Ejaan Aspek Penerapan Ejaan	44
4.1.2.5 Penilaian Ejaan Aspek Tanda Baca	45
4.1.3 Unsur Penilaian Menulis dalam Materi Laporan Hasil Observasi dan Puisi.....	47
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Materi Laporan Hasil Observasi	48
4.2.1.1 Tata Bahasa Aspek PUEBI.....	48
4.2.1.2 Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif	51
4.2.1.3 Gaya Bahasa Aspek Diksi	53
4.2.1.4 Ejaan Aspek Penerapan Ejaan	54
4.2.1.5 Ejaan Aspek Tanda Baca	56
4.2.2 Materi Puisi	58
4.2.2.1 Tata Bahasa Aspek PUEBI.....	59
4.2.2.2 Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif	61
4.2.2.3 Gaya Bahasa Aspek Diksi	62
4.2.2.4 Ejaan Aspek Penerapan Ejaan	63
4.2.2.5 Ejaan Aspek Tanda Baca	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

1. Informan Penelitian.....	30
2. Hasil Tata Bahasa Aspek PUEBI Laporan Hasil Observasi.....	36
3. Hasil Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif Laporan Hasil Observasi.....	37
4. Hasil Gaya Bahasa Aspek Diksi Laporan Hasil Observasi.....	38
5. Hasil Ejaan Aspek Penerapan Ejaan Laporan Hasil Observasi.....	39
6. Hasil Ejaan Aspek Tanda Baca Laporan Hasil Observasi.....	40
7. Hasil Tata Bahasa Aspek PUEBI Puisi.....	42
8. Hasil Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif Puisi.....	43
9. Hasil Gaya Bahasa Aspek Diksi Puisi.....	44
10. Hasil Ejaan Aspek Penerapan Ejaan Puisi.....	45
11. Hasil Ejaan Aspek Tanda Baca Puisi.....	46
12. Penilaian Menulis Laporan Hasil Observasi dan Puisi.....	47
13. Tata Bahasa Aspek PUEBI Laporan Hasil Observasi.....	49
14. Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif Laporan Hasil Observasi.....	52
15. Gaya Bahasa Aspek Diksi Laporan Hasil Observasi.....	53
16. Ejaan Aspek Penerapan Ejaan Laporan Hasil Observasi.....	55
17. Ejaan Aspek Tanda Baca Laporan Hasil Observasi.....	57
18. Tata Bahasa Aspek PUEBI Puisi.....	60
19. Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif Puisi.....	61
20. Gaya Bahasa Aspek Diksi Puisi.....	63
21. Ejaan Aspek Penerapan Ejaan Puisi.....	63
22. Ejaan Aspek Tanda Baca Puisi.....	65

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Menulis 28



ABSTRAK

Mutiara Chania, 2021, Skripsi, Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Penelitian berjudul “Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Rumusan masalah bagaimana Konstruksi Penilaian Menulis Laporan Hasil Observasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?, dan bagaimana Konstruksi Penilaian Menulis puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?. Tujuan penelitian untuk mengetahui Konstruksi Penilaian Menulis Laporan Hasil Observasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, dan untuk mengetahui Konstruksi Penilaian Menulis Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Metode penelitian fenomenologi, jenis kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hari (2016), Tarigan (1994), Rosita (2019), Yunus (2012), Nazirun (2015), Kemendikbud (2013). Informan penelitian yaitu 5 orang guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data mengelompokkan kesamaan makna dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan konstruksi penilaian menulis laporan hasil observasi dinilai dari kaidah bahasa, struktur penulisan, kalimat, pemborosan kata, menggunakan bahasa resmi, huruf kapital, tanda koma, tanda titik, tanda tanya. Sedangkan konstruksi penilaian menulis puisi dinilai dari kaidah bahasa, makna yang ingin sampaikan, kata, gaya bahasa masing-masing, tanda koma, tanda seru, tanda titik. Kesimpulan penelitian konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X materi laporan hasil observasi terdiri dari sepuluh sub tema dan puisi sembilan sub tema.

Kata Kunci : Konstruksi, Penilaian, Menulis, Laporan Hasil Observasi, Puisi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, penting bagi siswa pandai dalam menulis karena menulis adalah kegiatan yang kompleks. Orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain Tarigan, (1994: 3). Keterampilan menulis penting karena mendukung kinerja siswa, keterampilan menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau tidak merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal, itulah sebabnya sangat penting adanya keterampilan menulis dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan ini sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan lebih tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat. Oleh karena itu keterampilan menulis sangat penting diajarkan diberbagai jenjang pendidikan (Fitria dkk, 2018).

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajaran bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu

sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi Nurgiyantoro, (2014: 422).

Keterampilan menulis diterapkan untuk meningkatkan kreatifitas sehingga melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi yang siswa ketahui kepada khalayak ramai. Untuk mengasah keterampilan menulis tersebut seorang siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal besar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya. Dengan demikian ide-ide atau gagasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mempermudah siswa dalam menulis.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat didalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produksi. Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara bedanya, kalau dituliskan diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Dengan demikian menulis tidak lain dari memindahkan bahasa kedalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem Elina, (2009: 1).

Menurut Yunus, (2012: 590) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Konstruksi adalah berkenaan cara membuat, atau susunan bangunan-bangunan yang

sebelumnya telah dirancang dengan matang, susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Konstruksi penilaian ini juga dapat meningkatkan kemampuan bagi para pendidik agar menjadi guru yang berkarakteristik dan mempunyai tolak ukur dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Suherli, (2017: xiv) istilah konstruksi bermakna proses menyusun, membangun atau menciptakan hingga menjadi pokok kompeten.

Penilaian ialah salah satu sarana penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran melalui penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Menurut Elina, (2009: 18) penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta didik. Menurut Hari, (2016: 20) penilaian merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran. Tanpa penilaian, perkembangan kemampuan atau hasil belajar seseorang tidak akan dapat diketahui dengan baik.

Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Menurut Yunus, (2012: 38) penilaian pada dasarnya adalah proses yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Sedangkan menurut Setiadi, (2016: 168) penilaian merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran. Jadi, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran dikatakan mulai dilaksanakan ketika siswa mulai beraktivitas Yunus, (2012: 4).

Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu pembelajaran sejak lahir hingga akhir hayat yang diselenggarakan secara terbuka dan multi makna. Pembelajaran sepanjang hayat berlangsung secara terbuka melalui jalur formal, nonformal, dan informasi yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat tidak dibatasi oleh usia tempat, dan waktu Nazirun, (2015: 4). Menurut Khair, (2018: 82) Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Menurut Hari, (2017: 23) pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan antara guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa yang bertujuan untuk mengubah siswa atau mahasiswa dari tidak tahu untuk menjadi tahu, dari tidak paham untuk menjadi paham. Pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran dikatakan mulai dilaksanakan ketika siswa mulai beraktivitas. Menurut Yunus, 2012: 4) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Maka dapat disimpulkan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan siswa sebagai proses membantu agar belajar dengan baik. Pembelajaran secara teknis haruslah menggambarkan sejumlah aktivitas belajar siswa, tanpa gambaran aktivitas siswa, proses yang dilakukan guru di dalam kelas bukanlah pembelajaran melainkan pengajaran.

Menurut Desi, (2020: 1079) penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan kunci keberhasilan guru dalam belajar. Kegiatan penilaian pembelajaran dilakukan bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan dari hasil belajar, tetapi untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu objek dapat berjalan dengan baik dan mengetahui kelemahan-

kelemahan yang menyebabkan suatu objek tidak dapat berjalan. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Desi, (2015: 70) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi, untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Menurut Yunus, (2012: 5) pembelajaran bahasa Indonesia ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Oleh karenanya wajarlah jika para filsuf menganggap bahasa sebagai induk ilmu pengetahuan. Dalam konteks persekolahan, bahasa digunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Menurut Khair, (2018: 89) pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Menurut Yunus, (2012: 181) menulis ialah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidaklah sia-sia. Menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia. Menulis

juga didefinisikan sebagai aktivitas menghasilkan pesan dalam dimensi sosial dan untuk tujuan tertentu. Menulis dengan kata lain adalah kemampuan memahami konteks sosial budaya masyarakat. Sebagai bentuk dari ekspresi diri, menulis bertujuan untuk mengkomunikasikan, menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang. Artinya, menulis dapat dilakukan kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam diri penulis. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis dapat dikuasai melalui latihan atau praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis diperlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis sejalan dengan (Sismulyasih Sb, 2015), (Tumair, 2017), (Gusti, 2017).

Pembelajaran menulis merupakan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Sejalan dengan definisi ini, pembelajaran menulis sejatinya dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas Yunus, (2012 : 186). Maka dari itu pembelajaran menulis haruslah menekankan proses menulis yang sesungguhnya sehingga pembelajaran menulis tidak hanya sekedar menekankan pada produk menulis Yunus, (2012: 193).

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang terdapat diseluruh jenjang pendidikan. Namun fenomena permasalahan pada proses pembelajaran, umumnya terjadi pada penilaian pembelajaran bahasa Indonesia yang terlalu disepelekan oleh masyarakat, salah satunya siswa tingkat SMA, sehingga akhir-akhir ini

banyak sekali siswa yang tidak lulus ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa sering kali bosan belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan alasan bahwa belajar bahasa Indonesia terlalu monoton karena materi yang dipelajari hanya itu saja dan beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dilingkungan siswa masih kurang, terlebihnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan minimnya kosa kata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa dan keseringan menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar masih jauh dari standar.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Pembelajaran menulis sangat diperlukan peserta didik, karena melalui menulis peserta didik dapat menuangkan segala gagasannya kedalam bentuk tulisan yang baik, benar dan menarik. Menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran yang teratur. Selain itu, menulis dapat memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantukita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Kurikulum diartikan sebagai instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan, afektif Nazirun (2015: 35). Pada saat ini lembaga pendidikan yang ada di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 ialah rancangan dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan

afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia Nazirun (2015: 49) (S. Hari, 2016).

Kompetensi ialah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum di rancang untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan) Nazirun (2015: 35). Kompetensi Inti (KI) ialah gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognifikan dan psikomotor) yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti juga dapat diartikan kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif Nazirun (2015: 49).

Kompetensi dasar (KD) ialah kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu tema untuk SD/MI dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK Nazirun (2015: 35). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan ialah SKL, SD, SMP, SMA, SMK. Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan berisikan tiga komponen yaitu kemampuan proses, konten, dan ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten. Komponen proses ialah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi. Kompetensi konten ialah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang

dihasilkan dari pendidikan . kompetensi ruang lingkup ialah keluasan lingkungan minimal dimana kompetensi tersebut digunakan dan menunjukkan gradasi antara satu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan di atasnya serta jalur satuan pendidikan khusus (SMK, SDLB, SMPLB, SMALB) Nazirun (2015: 35).

Berdasarkan kurikulum 2013 kompetensi menulis ini mencakup atau mengarah pada kompetensi teknis laporan hasil observasi, dan puisi dari buku yang dibaca Kemendikbud, (2013: V-VI). Dalam hal tersebut guru harus mampu membina siswa dalam melakukan kegiatan menulis, dan guru harus memberi penilaian dan keterampilan menulis yang dilakukan siswa di kelas. Semua itu dilakukan dengan cara guru melihat siswa langsung dalam mempraktikkan bagaimana keterampilan menulisnya, sesuai dengan apa yang dilakukan siswa pada saat itu.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru khususnya penilaian pembelajaran menulis telah diajarkan dan dilaksanakan sesuai kurikulum yang digunakan, fenomena tersebut penulis dapatkan dengan mewawancarai beberapa guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu ibu Dra. Hj Erma guru dari SMA Negeri 6 Pekanbaru, ibu Fani Defriani S.Pd guru dari SMA Negeri 10 Pekanbaru, dan ibu Dra. Yenni Eliza M.Pd guru dari SMA Negeri 11 Pekanbaru. Guru-guru bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru telah membuat instrumen penilaian, instrumen pembelajaran, dan instrumen menulis, namun instrumen penilaian keterampilan menulis belum dilakukan atau dilaksanakan secara optimal dan maksimal.

Berdasarkan pernyataan dan fenomena di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Alasan penulis mengambil Konstruksi Penilaian Pembelajaran Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMAN di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sebagai objek kajian karena penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan guru menilai keterampilan menulis siswa di SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Konstruksi Penilaian Menulis Laporan Hasil Observasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya ?
2. Bagaimanakah Konstruksi Penilaian Menulis Puisi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Konstruksi Penilaian Menulis Laporan Hasil Observasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya.
2. Mengetahui Konstruksi Penilaian Menulis Puisi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan penilaian menulis di kelas X SMA.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah

Menjadikan pemativasi dengan upaya mengembangkan profesionalisme guru, terutama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan inovatif.

- b. Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model penilaian pembelajaran menulis yang sesuai.

- c. Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan pemahaman siswa kelas X yang mencakup materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, dan puisi.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya biaya, waktu, dan tenaga kemampuan yang ada pada penulis serta diharapkan penelitian ini tidak mengambang, maka penulis perlu membatasinya, pada penelitian konstruksni penilaian menulis dalam kajian disiplin ilmu pembelajaran bahasa Indonesia dari aspek keterampilan bahasa Indonesia khususnya kompetensi menulis yang mencangkup materi SMA kelas X yaitu teks laporan hasil observasi, dan puisi Kemendikbud, (2013: v).

1.6 Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dari pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa masalah pokok dalam istilah ini yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Yunus, (2012: 590) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Konstruksi adalah berkenaan cara membuat, atau susunan bangunan-bangunan yang sebelumnya telah dirancang dengan matang, susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Konstruksi penilaian ini juga dapat meningkatkan kemampuan bagi para pendidik agar menjadi guru yang berkarakteristik dan mempunyai tolak ukur dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Suherli, (2017: xiv) istilah konstruksi bermakna proses menyusun, membangun atau menciptakan hingga menjadi pokok kompeten.

2. Penilaian adalah langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran Setiadi, (2016: 168).
3. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain Tarigan, (1994: 3).
4. Penilaian menulis ialah menilai keberhasilan proses pembelajaran menulis melalui penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran menulis.
5. Pembelajaran adalah sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran dikatakan mulai dilaksanakan ketika siswa mulai beraktivitas Yunus, (2012: 4).
6. Pembelajaran menulis merupakan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Sejalan dengan definisi ini, pembelajaran menulis sejatinya dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas Yunus, (2012: 186).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Setelah penulis melakukan penelitian yang berjudul “Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru” Peneliti menemukan beberapa keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian **pertama** dilakukan oleh Rizcky Sita Purwati (2016) dalam *jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* tahun 2016, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Pelaksanaan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Kalasan*”. Masalah, bagaimanakah pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Kalasan?. Tujuan penelitian, untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teori Abidin Yunus Sampel penelitian yaitu dua guru SMP Negeri 3 Kalasan SMP Negeri 4 Kalasan. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Data-data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui

proses triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis. Teknik penilaian yang diterapkan beragam dan sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Teknik penilaian yang digunakan yakni: penilaian sikap (pengamatan, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok atau mandiri), dan penilaian keterampilan (tes praktik, tugas proyek, dan portofolio). Hal tersebut ditunjukkan melalui data kualitatif yang berupa fakta-fakta di lapangan. Namun dalam pelaksanaannya, guru masih mengalami berbagai macam kendala. Kendala tersebut antara lain, peserta didik, guru, dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, guru melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi kendala yang dialami. Para guru masih terus berusaha melakukan penilaian otentik keterampilan menulis dengan lebih baik dan maksimal.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Rizky Sita Purwati, (2016) adalah sama-sama membahas tentang kajian penilaian keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Rizky Sita Purwati terletak pada masalah, dan objek yang diteliti.

Penelitian **kedua** dilakukan oleh Sumayyah dkk, (2019) dalam *jurnal Pendidikan Dasar* volume 9(1) tahun 2019, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “*Penilaian Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menulis melalui Model Think Talk Write*”. Masalah penelitiannya yaitu bagaimana penilaian aktivitas siswa dalam keterampilan menulis melalui model *think talk write*?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan

aktivitas siswa dalam keterampilan menulis dengan menggunakan model Think Talk Write.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Waktu penelitian dilakukan pada awal bulan Maret 2015 hingga akhir Maret 2015. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 02 Sekaran, Semarang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki, tahun ajaran 2014/2015, dan guru kelas V SDN Sekaran 02 Semarang yang bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan lapangan dan lembar hasil dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang diperoleh dari instrumen aktivitas siswa. Data kualitatif dipaparkan dengan menggunakan kategori/kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang berdasarkan skor yang telah ditetapkan.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Sumayyah dkk, (2019) adalah sama-sama membahas tentang penilaian keterampilan menulis. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Sumayyah dkk, (2019) terletak pada masalah, dan objek penelitiannya.

Penelitian **ketiga** dilakukan oleh Farida Yufarlina Rosita dan Ferdian Achسانی (2019) *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* volume 8(2) tahun 2019, mahasiswa Universitas Islam Negeri Surakarta dengan judul penelitian

“Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Kemampuan Menulis” masalah penelitiannya yaitu bagaimana Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Kemampuan Menulis?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan menulis siswa dengan bantuan media berupa video hikayat abu nawas dengan cara mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata maupun tulisan.

Penelitian deskriptif kualitatif ini mendeskripsikan tentang kemampuan menulis siswa kelas X IPA 1 di MAN 1 Surakarta. Subjek penelitian yaitu kelas X IPA 1 dengan siswa yang berjumlah 34 orang. Data yang diambil untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode penilaian tes tertulis. Teknik analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis siswa di kelas X IPA 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis menunjukkan kategori baik. 4 siswa mendapat kategori nilai kurang, 13 siswa mendapat kategori nilai cukup, dan 17 siswa mendapat kategori nilai baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bahasa Indonesia di MAN 1 Surakarta maupun disekolah lain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Farida Yufarlina Rosita, (2019) adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, teori keterampilan menulis dan objek kelas X. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Yufarlina Rosita, (2019) terletak pada masalah penelitian.

Penelitian **keempat** dilakukan oleh Mardiyah (2016) *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* volume 3 Nomor 2 Desember 2016, mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf”. Masalah penelitian yaitu bagaimana keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif (PTK)/Classroom Action Research suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika semester genap angkatan 2015 IAIN Raden Intan Lampung selama 4 bulan dari bulan Maret sampai bulan Juli 2016. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengembangkan struktur paragraf yang menekankan pada terampil berlatih dapat menghasilkan mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sesuai hasil ketercapainya dari kegiatan keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil proses pembelajaran sebagai berikut: (1) adanya peningkatan hasil belajar terhadap materi pembelajaran jika dilihat dari kondisi awal, hasil pembelajaran pada siklus 1 yang mencapai 52% dan pembelajaran dalam siklus 2 semakin meningkat dapat mencapai ketuntasan pembelajaran hingga mencapai 82%. Ketuntasan/kelulusan ini dapat dicapai karena dari sifat mengulang dalam proses pembelajarannya atau dikenal tindakan kelas berbentuk siklus, sehingga

peserta didik akan mendapatkan kemudahan dan cepat dalam menguasai materi;
(2) Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah dalam menguasai materi.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Mardiah (2016) adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan membahas penilaian keterampilan menulis. Perbedaannya yaitu subjek penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi semua pihak mengenai penilaian menulis khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta didik Elina, (2009: 18). Penilaian pada dasarnya adalah proses yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah proses pembelajaran Yunus, (2012: 38). Penilaian merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran. Tanpa penilaian, perkembangan kemampuan atau hasil belajar seseorang tidak akan dapat diketahui dengan baik Hari, (2017: 20). Maka dapat disimpulkan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Sebagai bagian

akhir dari proses pendidikan yang didahului dengan perencanaan dan pelaksanaan, penilaian harus dirancang dengan tepat sehingga akan memberi informasi yang tepat bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Informasi yang diperoleh dari penilaian merupakan hasil dari sebuah proses pendidikan yang sangat berguna dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah pendidikan atau pembelajaran Cahyaningsih, (2019: 48) sejalan dengan Muslich (2011), Habib (2016), Kemendikbud (2015). Penilaian keterampilan menulis yang berbasis kompetensi meliputi :

1. Penilaian Kinerja

Menurut Masnur, (2011: 69) penilaian kinerja merupakan suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program.

2. Penilaian Praktik

Menurut Kemendikbud, (2019: 7) penilaian praktik merupakan penilaian yang dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik mendemostrasikan atau mempraktikkan suatu aktivitas sesuai dengan target kompetensi.

3. Penilaian Produk

Menurut Kemendikbud, (2019: 8) penilaian produk merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kualitas teknik dan estetis hasil kerja atau produk yang telah dibuat peserta didik.

4. Penilaian Projek

Menurut Masnur, (2011: 75) penilaian projek adalah pendekatan projek (*project approach*) yang investigasi mendalam mengenai suatu topik nyata.

Dalam proyek, peserta didik mendapatkan kesempatan mengaplikasikan keterampilannya. Pelaksanaan proyek dapat dianalogikan dengan sebuah cerita, yaitu memiliki fase awal, pertengahan, akhir proyek.

2.2.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Nazirun, (2015: 4) pembelajaran merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu pembelajaran sejak lahir hingga akhir hayat yang diselenggarakan secara terbuka dan multi makna. Pembelajaran sepanjang hayat berlangsung secara terbuka melalui jalur formal, nonformal, dan informasi yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat tidak dibatasi oleh usia tempat, dan waktu. Menurut Khair, (2018: 82) Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif.

Menurut Hari, (2017: 23) Mengatakan pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan antara guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa yang bertujuan untuk mengubah siswa atau mahasiswa dari tidak tahu untuk menjadi tahu, dari tidak paham untuk menjadi paham. Pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran dikatakan mulai dilaksanakan ketika siswa mulai beraktivitas. Menurut Yunus, (2012: 4) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Maka dapat disimpulkan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan siswa sebagai proses membantu agar belajar dengan baik. Pembelajaran secara teknis haruslah menggambarkan sejumlah aktivitas belajar siswa, tanpa gambaran

aktivitas siswa, proses yang dilakukan guru di dalam kelas bukanlah pembelajaran melainkan pengajaran.

2.2.3 Pengertian Menulis

Pada sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Menurut Tarigan, (1994: 9) menulis merupakan suatu proses perkembangan, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Sejalan dengan pendapat Yunus, (2012: 184) yang mengatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah sebuah proses yang dihasilkan oleh seorang penulis melalui beberapa tahap, yaitu tahap pemerolehan ide, pengolahan ide, dan pemroduksian ide. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa Tarigan, (1994: 22).

Jika dalam kegiatan berbicara orang harus menguasai lambang-lambang bunyi, kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Unsur situasi dan paralinguistik yang sangat efektif membantu komunikasi dalam berbicara, tidak dapat dimanfaatkan dalam menulis. Kelancaran komunikasi dalam suatu karangan sama sekali tergantung pada bahasa yang

dilambangvisualkan. Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis haruslah menuangkan gagasannya kedalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap. Dalam hubungan ini sering kita dengar adanya kata-kata, bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula Nurgiyantoro, (2014: 423).

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau presepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman Tarigan, (1994: 22).

A. Tujuan Menulis

Menurut Yunus, (2012: 187) secara enensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada guru disekolah, ketiga tujuan tersebut yaitu :

1. Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa

Tujuan ini menjadi sangat penting sebab mencintai menulis adalah modal awal bagi siswa agar mau menulis sehingga ia akan menjadi seorang yang terbiasa menulis. Hal ini sejalan dengan hakikat menulis sebagai keterampilan sehingga untuk dapat menguasai menulis sebagai sebuah keterampilan intensitas dalam menulis merupakan faktor kuncinya. Dengan kata lain kemampuan menulis sangat dipengaruhi intensitas menulis. Semakin sering seseorang menulis diyakini akan semakin baik

pula hasil tulisannya. Guna mencapai intensitas menulis yang tinggi ini, para siswa tentu saja harus terlebih dahulu mencintai menulis.

2. Mengembangkan kemampuan siswa menulis

Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa memproduksi berbagai ragam tulisan untuk berbagai kepentingan, sasaran, dan konteks sosial budaya. Berdasarkan tujuan ini, pembelajaran menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa berbagai strategi menulis, macam-macam tulisan, serta sarana publikasi tulisan.

3. Membina jiwa kreatifitas para siswa untuk menulis

Tujuan ini menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan sekedar sebagai kompetensi yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai sebuah aktifitas yang mendatangkan berbagai keuntungan, baik keuntungan bersifat psikologis, ekonomis, maupun sosiologis.

B. Teknik Menulis

Menurut Elina (2009: 9) ada sepuluh pedoman untuk menghasilkan sesuatu karangan yang jelas adalah sebagai berikut :

1. Usahakan kalimat-kalimat yang pendek

Panjang rata-rata yang kalimat dalam suatu karangan merupakan sebuah tolak ukur yang penting bagi keterbacaan. Kalimat-kalimat harus selang seling antara panjang dan pendek. Pemakaian kalimat yang panjang harus di imbangin kalimat-kalimat yang pendek sehingga meningkatkan kejelasan karangan.

2. Pilihlah yang sederhana ketimbang yang rumit kata-kata yang sederhana, kalimat yang sederhana, bahasa yang sederhana lebih meningkatkan keterbacaan suatu karangan.
3. Pilih kata yang umum
Dalam mengarang pakailah kata-kata yang telah dikenal masyarakat umum sehingga ide yang diungkapkan dapat secara mudah dan jelas ditangkap pembaca.
4. Hindari kata-kata yang tak perlu
Setiap kata harus mempunyai peranan dalam kalimat dan karangan. Kata-kata yang tak perlu hanya melelahkan pembaca dan melenyapkan perhatian.
5. Berilah tindakan dalam kata-kata kerja
Kata kerja yang aktif mengandung tindakan, yang menunjukkan gerakan membuat suatu karangan hidup dan bertenaga untuk menyampaikan informasi yang dimaksud.
6. Menulislah seperti bercakap-cakap
Kata tertulis hanya pengganti kata yang diucapkan lisan. Dengan mengungkapkan gagasan seperti halnya bercakap-cakap, karangan menjadi lebih jelas.
7. Pakailah istilah-istilah yang pembaca dapat menggambarkan
Kata yang konkret lebih jelas bagi pembaca ketimbang kata yang abstrak.
8. Kaitkan dengan pengalaman pembaca
Karangan yang jelas bilamana dapat dibaca dan dipahami pembaca sesuai dengan latar belakang pengalamannya.

9. Manfaatkan sepenuhnya keanekaragaman

Karangan harus ada variasi dalam kata, frasa, kalimat, maupun ungkapan lainnya. Keanekaragaman dalam karangan adalah sumber kesenangan dalam pembacaan.

10. Mengaranglah untuk mengungkapkan, bukan untuk mengesankan.

2.2.4 Pengertian Penilaian Menulis

Penilaian menulis adalah menilai keberhasilan proses pembelajaran menulis melalui penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran menulis. Adapun cara penilaian menulis ini diambil menurut pendapat Rosita, (2019: 106) unsur-unsur penilaian menulis yaitu tata bahasa, gaya bahasa, dan ejaan. Unsur-unsur tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tata bahasa mencakup aturan-aturan yang berlaku dan harus digunakan oleh penulis. Tulisan dapat dikatakan bagus dan berkualitas apabila dalam penulisannya memperhatikan penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan dalam penerapan tata bahasa dapat mempengaruhi kualitas sebuah karangan. Aspek yang dinilai dari tata bahasa yaitu penggunaan PUEBI dan penggunaan kalimat efektif. penggunaan PUEBI dan keefektifan kalimat dalam sebuah karya tulis memang sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar tulisan yang dibuat dapat mudah dipahami.
2. Gaya bahasa lebih mengarah kepada pilihan kata atau diksi yang digunakan dalam karangan siswa. Penggunaan gaya bahasa dalam suatu

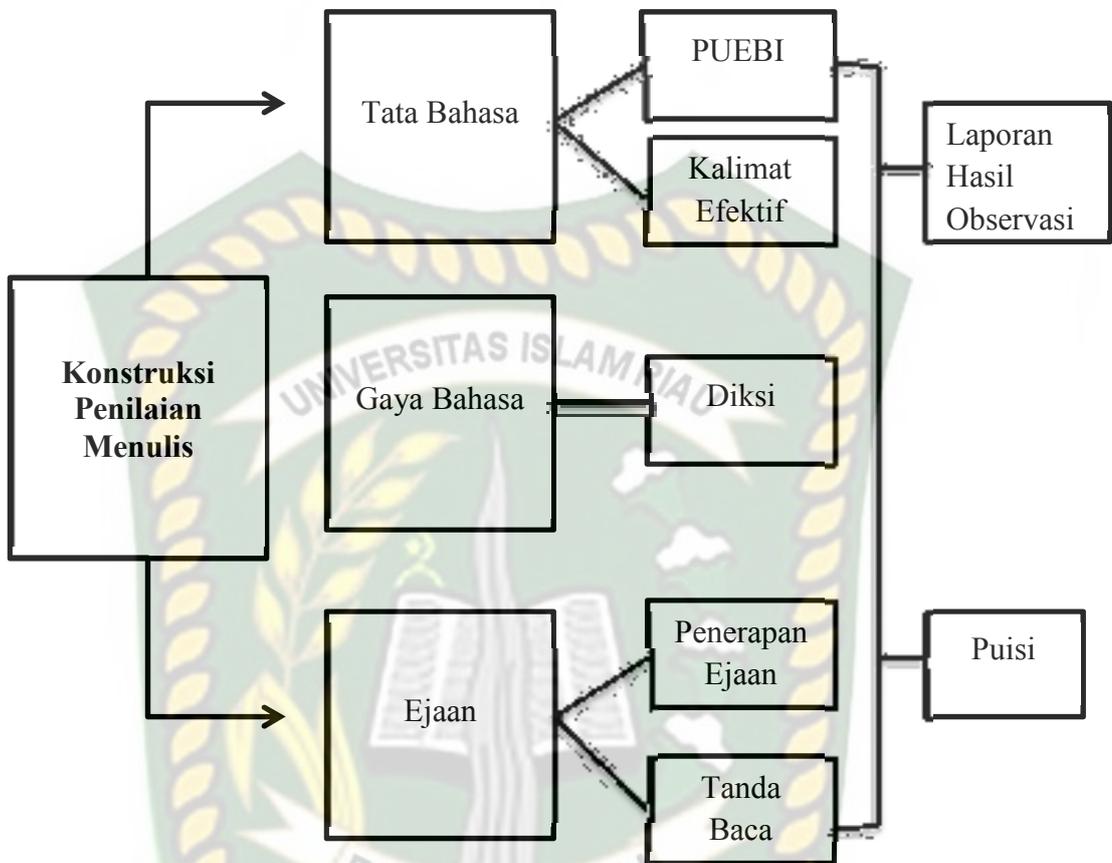
karangan sangat penting Karena melalui penggunaan gaya bahasa akan mempengaruhi kualitas karangan. Aspek yang dinilai dalam komponen ini meliputi bagaimana gaya bahasa yang digunakan dari masing-masing siswa. Gaya bahasa ini memiliki hubungan dengan isi yang disampaikan oleh penulis.

3. Penggunaan tanda baca atau ejaan dalam sebuah tulisan juga mendapat perhatian khusus. Penerapan ejaan dan tanda baca yang salah dapat mengakibatkan karangan menjadi tidak komunikatif sehingga akan sulit dalam memahami inti dari sebuah bacaan. Penggunaan ejaan dalam karangan menulis sangat perlu untuk diperhatikan karena penggunaan tanda baca turut mempengaruhi penyampaian kalimat dalam sebuah paragraf.

2.2.5 Pengertian Pembelajaran Menulis

Menurut Yunus, (2012: 186) pembelajaran menulis merupakan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Sejalan dengvan definisi ini, pembelajaran menulis sejatinya dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas. Maka dari itu pembelajaran menulis haruslah menekankan proses menulis yang sesungguhnya sehingga pembelajaran menulis tidak hanya sekedar menekankan pada produk menulis.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Menulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data penelitian lapangan, menurut Darmalaksana, (2020: 5) penelitian lapangan merupakan jenis penelitian kualitatif melalui studi lapangan, tahap penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan. Klasifikasi penelitian ini berdasarkan pengutipan referensi, penentuan lokasi, responden, informan, dokumentasi, dan wawancara agar mendapatkan informasi yang utuh dan menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas X SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru subjek untuk terjawabnya masalah penelitian ini. Menurut Sudjana, (2008: 84) sumber data merupakan suatu informasi yang bersumber dari dokumentasi tertulis, benda-benda, kejadian atau peristiwa atau bisa juga melalui wawancara dengan subjek yang diteliti. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu melalui wawancara mendalam (indept interview) dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.

3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru khususnya guru yang mengajar di kelas X, adapun sekolah yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, yaitu sekolah SMA Negeri 6 Pekanbaru, SMA Negeri 10 Pekanbaru, SMA Negeri 11 Pekanbaru. Agar lebih jelasnya mengenai subjek penelitian ini dapat digambarkan data guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Subjek
1	SMA Negeri 6 Pekanbaru	1 Guru
2	SMA Negeri 10 Pekanbaru	2 Guru
3	SMA Negeri 11 Pekanbaru	2 Guru
	Jumlah	5 Guru

3.3 Teknik dan Jumlah Sampling

Teknik informan penelitian di dalam penelitian kualitatif merupakan cara penelitian kualitatif memperoleh data atau informasi yang ingin di eksplorasi lebih dalam. Penelitian ini membutuhkan informan yang mengacu kepada kedalaman informasinya, maka metode penelitian informan yang digunakan adalah sampel jenuh atau sampling jenuh atau sampel total. Sugiyono, (2013: 96) mengemukakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Metode dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang artinya pendekatan yang sebagai proses mengetahui untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan para penciptaan gambar yang berbentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi-informasi secara terperinci, dan disusun dalam sebuah penelitian menurut Hamid, (2013: 3), dengan pendekatan fenomenologi, menurut Arief (2019: 20) fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak (*phenomena*) atau ilmu yang menampakkan diri sehingga setiap penelitian yang membahas suatu objek, peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi termasuk jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menangkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual yang dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data dan dengan teknik wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Menurut Darmadi, (2013: 289) wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Beberapa langkah dalam

melakukan wawancara mendalam yaitu mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan *multiple*, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building rapport*, ulang kembali jawaban untuk klasifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2013: 41) dokumentasi yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Crewell (1998: 147) dalam Amir, (2020: 98) teknik analisis data dalam metode fenomenologi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian harus mendeskripsikan fenomena atau pengalaman yang dialami subjek penelitian.
2. Menemukan pernyataan dari hasil wawancara tentang bagaimana individu menemukan topic, merinci pernyataan, dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara. Kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
3. Kumpulan pernyataan kemudian dikelompokkan dalam unit-unit makna dengan merinci unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.

4. Peneliti merefleksi pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif (imaginative variation) atau deskripsi structural (structural description), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan melalui perspektif berpikir yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas berbagai fenomena atau gejala dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
5. Terakhir, mengonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan seluruh pengalamannya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru terdapat dua materi dalam penilaian menulis yaitu materi laporan hasil observasi dan materi puisi. Penilaian menulis terdiri dari lima indikator yaitu tata bahasa aspek PUEBI, tata bahasa aspek kalimat efektif, gaya bahasa aspek diksi, ejaan aspek penerapan ejaan, dan ejaan aspek tanda baca. Agar lebih jelas peneliti uraikan sebagai berikut :

4.1.1 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Materi Laporan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas X di sekolah SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, mengenai penilaian menulis dalam materi laporan hasil observasi sebagai berikut :

4.1.1.1 Penilaian Tata Bahasa Aspek PUEBI

Ibu menilai teks laporan hasil observasi siswa dengan memperhatikan penerapan **huruf kapital** pada nama orang, awal kalimat, nama kota, provinsi, dan **apabila berupa kutipan maka tulisannya dicetak miring**. Siswa harus **menulis kejadian yang sebenar-benarnya** karena ini adalah teks laporan hasil observasi (1). Cara ibu menilainya yaitu memahami terlebih dahulu isi laporan

siswa, kita harus tahu tata bahasa yang digunakan dalam laporan hasil observasi itu apa lalu sesuaikan apakah tata bahasa yang digunakan anak ini cocok dengan **kaidah bahasa Indonesia (2)**.

Cara ibu menilai tata bahasa aspek PUEBI pada materi laporan hasil observasi yang pertama mengenai **strukturnya**, ibu melihat sesuai tidak pernyataan umum yang siswa tuliskan dengan topik masalah yang siswa sampaikan dalam teks laporan hasil observasi. Kemudian dalam laporan hasil observasi ada kebahasaan, sesuai tidak **kaidah kebahasaannya**. Jadi penilainnya harus sesuai dengan kaidah dan strukturnya **(3)**.

Seperti yang kita tahu, observasi adalah pengamatan. Cara ibu menilai menulis yang pertama ibu baca dulu laporan siswa **sesuai tidak dengan strukturnya**, karena pada teori laporan hasil observasi ini ada tiga struktur yaitu *pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat atau kesimpulan*. Yang pertama pernyataan umum yaitu **mendefenisi**, mendefenisikan seperti apa yang mereka lihat itu. Lalu deskripsi bagian, siswa **menggambarkan apa yang mereka amati** setelah itu mereka simpulkan. Jadi saya menilainya tepat atau tidaknya mereka dalam membuat suatu teks itu dengan struktur yang telah saya beri tahu **(4)**. Tulisan dari laporan hasil observasi siswa harus **sesuai dengan struktur** laporan hasil observasi, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat atau kesimpulan **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Tata Bahasa Aspek PUEBI Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden	
Tata Bahasa Aspek PUEBI	Huruf kapital	R1	
	Kutipan dicetak miring	R1	
	Menuliskan fakta	R1	
	Kaidah bahasa	Kaidah bahasa	R2
		Kaidah kebahasaannya	R3
	Struktur penulisan	Strukturnya	R3
		Sesuai tidak dengan strukturnya	R4
		Sesuai dengan struktur	R5
	Mendefinisikan	R4	
Menggambarkan	R4		

4.1.1.2 Penilaian Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif

Ibu menilainya dengan cara memerintahkan siswa untuk observasi langsung kelapangan lalu merekam dan memvideokan kegiatan mereka, setelah itu ibu **sesuaikan dengan tulisan yang mereka buat (1)**. Cara menilai kalimat efektif ibu sering memeriksa **kalimat-kalimat** yang berlebihan, berlebihan disini yaitu berlebih makna, seperti “teman-teman semua sekaligus” apabila sudah ada kalimat “teman-teman” itu sudah bermakan seluruhnya jadi tidak perlu lagi menggunakan kata “semua sekaligus” sehingga menyebabkan terjadinya **pemborosan kata (2)**. Kalimat yang digunakan harus sesuai dengan **kaidah bahasa, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar**, dan permasalahan yang ingin dituliskan siswa, jadi harus menggunakan kalimat efektif **(3)**.

Seperti yang kita tahu ada siswa yang paham dan ada siswa yang tidak paham dalam menerapkan kalimat efektif, cara saya menilainya yaitu saya melihat bagaimana cara siswa itu dapat membuat suatu **paragraf** tanpa banyaknya kata-

kata yang terbuang atau kata-kata yang tidak bermanfaat padahal tujuannya hanya satu atau disebut dengan **pemborosan kata (4)**. Pada teks laporan hasil observasi siswa, ibu akan memeriksa penggunaan **kalimatnya** karena terkadang siswa sering menggunakan kata-kata yang memiliki makna sama sehingga menjadi **pemborosan kata**. Contohnya, "bapak-bapak ibu-ibu semuanya" kata "semuanya" sebenarnya sudah menunjukkan seluruh orang yang ada tidak perlu lagi menggunakan kata "bapak-bapak ibu-ibu" begitu juga sebaliknya **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Tata Bahasa Askpek Kallimat Efektif Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif	Menyesuaikan hasil	R1
	Kalimat	R2, R5
	Pemborosan Kata	R2, R4, R5
	Kaidah bahasa	R3
	Bahasa Indonesia yang baik dan benar	R3
	Paragraf	R4

4.1.1.3 Penilaian Gaya Bahasa Aspek Diksi

Gaya bahasa dalam teks laporan hasil observasi itu biasanya **tidak terlalu formal** agar mudah dipahami oleh semua kalangan, disini siswa **menyampaikan opini** dan pendapat mereka mengenai suatu yang mereka amati, jadi bahasanya lebih bersifat umum **(1)**. Pada dari materi laporan, penilaian untuk gaya bahasa ini kurang, karean teks laporan hasil observasi ini harus **menggunakan bahasa resmi atau formal**, kemudian **kosa kata**, dan tata bahasanya itu memang yang **baku (2)**. Karena teks laporan hasil observasi ini

harus **menggunakan bahasa formal atau resmi** jadi cara ibu menilai dalam aspek gaya bahasa yaitu **pemilihan katanya harus tepat guna (3)**.

Cara saya menilai gaya bahasanya yaitu bagaimana cara siswa itu menggunakan **kata-kata** atau paduan kata-kata itu harus sambung-menyambung dan setiap **paragarafnya saling berkaitan (4)**. Pada aspek gaya bahasa diksi ini tidak terlalu banyak cara menilainya karena teks laporan hasil observasi harus disajikan dalam **bahasa formal atau resmi** yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai KBBI **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Gaya Bahasa Aspek Diksi Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden
Gaya Bahasa Aspek Diksi	Menggunakan bahasa yang baik (umum)	R1
	Menyampaikan opini	R1
	Menggunakan bahasa resmi atau formal	R2, R3, R5
	Kosa kata	R2
	Bahasa baku	R2
	Pilihan kata tepat guna	R3
	Kata	R4
	Paragraf saling berkaitan	R4

4.1.1.4 Penilaian Ejaan Aspek Penerapan Ejaan

Harus disesuaikan, karena tidak semua kata itu bisa disambungkan dengan ejaan-ejaan yang ada. Siswa terkadang menuliskan beberapa kata yang seharusnya tidak boleh disambungkan tetapi disambungkannya, lalu pada **afiks** juga begitu, seperti yang seharusnya men- ditulis menjadi me- disitulah sering terjadi kesalahan, jadi biasanya yang ibu nilai dibagian itu **(1)**. Diawal tadi sudah terjawab semuanya baik itu ejaannya, **kosa katanya, keefektifan kalimat** semua

sudah termasuk bahkan pemisahan **suku kata, huruf kapital**. Ibu perhatikan satu-satu penempatan huruf besar dan huruf kecilnya, karena anak-anak ini belum terlalu paham bagaimana penerapan huruf kapital, contoh, pada kata bapak dan kata bapak untuk sapaan karena itu berbeda huruf kapitalnya. **(2)**.

Cara ibu menilainya yaitu **disesuaikan dengan aturan yang terdapat didalam bahasa Indonesia** materi laporan hasil observasi atau **KBBI (3)**. Cara saya menilainya yaitu dengan melihat bagaimana siswa menggunakan **huruf kapital** dalam penulisannya, dan memeriksa kata-kata yang sering disingkat-singkat oleh siswa seperti “yang” menjadi “yg”. **Awal paragraf harus dijorokkan** sedikit kedepan tidak lurus saja **(4)**. Ejaannya **harus disesuaikan dengan kaidah atau aturannya** karena, tidak semua kata itu bisa disambungkan dan siswa masih banyak salah dalam menyambungkan kata-kata yang seharusnya tidak disambungkan **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Ejaan Aspek Penerapan Ejaan Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema		Responden	
Ejaan Aspek Penerapan Ejaan	Kaidah Bahasa	Harus disesuaikan	R2	
		Disesuaikan dengan aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia	R3	
		Harus disesuaikan dengan kaidah dan aturanya	R5	
	Afiks			R1
	Kosa kata			R2
	Kefektifan kalimat			R2
	Suku kata			R2
	Huruf Kapital			R2, R4
	KBBI			R3
	Kata yang disingkat			R4
	Awal paragraf dijorokkan			R4

4.1.1.5 Penilaian Ejaan Aspek Tanda Baca

Cara ibu menilainya yaitu dengan ibu baca terlebih dahulu, terkadang pemenggalan kata itu tidak tepat di mana seharusnya meletakkan **tanda koma, titik, tanda tanya, tanda seru** harus disesuaikan dengan kalimatnya (1). Ibu meminta anak untuk membacakan kalimat yang dibuatnya, wajar tidak untuk menempatkan tanda **titik** dan **koma**nya, lalu disetiap akhir kalimat harus diberi tanda titik. Kalau untuk **tanda tanya**, biasanya semua kalimat yang diawali dengan **5W+1H** pasti menggunakan tanda tanya jadi seperti kalau untuk tanda tanya siswa sudah paham (2).

Ibu membaca teks yang ditulis siswa, setelah itu ibu lihat sesuai atau tidak mereka menempatkan **tanda titik**, dan **koma** dengan **kaidah yang terdapat didalam bahasa Indonesia** (3). Sesuai/ tepat atau tidak siswa itu menggunakan tanda baca, apakah diakhir kalimat mereka menggunakan **titik** atau tidak, apakah penggunaan **tanda koma**nya tepat atau tidak (4). Sebelumnya ibu membaca dulu teks laporan hasil observasi siswa, setelah itu lihat bagaimana **penempatan tanda baca** yang mereka tulis sesuai tidak dengan kalimat yang mereka buat (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel. 6 Hasil Ejaan Aspek Tanda Baca Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan Aspek Tanda Baca	Tanda koma	R1, R2, R3, R4
	Tanda titik	R1, R2, R3, R4
	Tanda tanya	R1, R2
	Tanda seru	R1
	5W + 1H	R2
	Kaidah bahasa	R3
	Penempatan tanda baca	R5

4.1.2 Konstruksi Penilaian Menulis dalam Materi Puisi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas X di sekolah SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, mengenai penilaian menulis dalam materi puisi sebagai berikut :

4.1.2.1 Penilaian Tata Bahasa Aspek PUEBI

Puisi itu ada kaidah-kaidah dan ketentuan penulisannya. Jadi, ibu menilainya sesuai dengan **kaidah** dan **ketentuan dari penulisan puisi** tersebut **(1)**. Pada penilaian puisi kita tetap menilai **ejaan**, baik dari **kalimat**, **huruf besar** **huruf kecil**, tapi tidak disamakan dengan penilaian laporan, karena puisi ini bahasanya agak berbeda sedikit. Puisi ini bisa masuk bahasa daerah, bisa masuk bahasa asing, bahkan bisa masuk menjadi perumpamaan-perumpamaan **(2)**.

Puisi tentu berbeda dengan laporan hasil observasi, pada puisi unsur intrinsik diksi yang paling penting. **Diksi** yang digunakan dalam puisi sedikit tetapi menyampaikan banyak **makna (3)**. Puisi yang kita tahu adalah sebuah karya siswa, jadi disini cara saya menilainya yaitu dengan memberikan mereka satu tema, lalu memerintahkan mereka membuat suatu puisi yang sesuai dengan tema tersebut dan dalam penulisan puisi tersebut saya lihat **imajinasi** mereka, bagaimana mereka menggambarkan apa yang ada di jiwa mereka, dihati mereka dan membuat puisi itu **sem menarik mungkin (4)**. Puisi itu kan ada kaidah-kaidahnya jadi ibu menilai sesuai **kaidah** puisi tersebut **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Tata Bahasa Aspek PUEBI Puisi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa Aspek PUEBI	Kaidah Bahasa	R1, R2
	Ketentuan penulisan puisi	R1
	Ejaan	R2
	Kalimat	R2
	Huruf besar huruf kecil	R2
	Diksi	R3
	Makna	R3
	Imajinasi	R4
	Menarik	R4

4.1.2.2 Penilaian Menulis Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif

Ibu meminta mereka membuat puisi sendiri berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami, lalu ibu tanya puisi ini tentang apa. Jadi, ibu sesuaikan hasil puisi siswa tersebut dengan **maksud yang ingin mereka sampaikan (1)**. Didalam puisi kita tidak terlalu menerapkan kalimat efektif, karena puisi itu bisa berulang-ulang **kalimatnya** bahkan **katanya** bisa berulang-ulang, bisa satu kata menjadi sebuah kalimat, maka penilaian kalimat efektif didalam puisi tidak diterapkan **(2)**. Didalam puisi itu, kalimatnya yang penting bisa menyampaikan **makna yang ingin disampaikan** si penulis, kita tidak mengatur bahwa harus menggunakan kalimat efektif **(3)**.

Dalam puisi ini hanya per-**bait** dan per-**kata**, jadi cara saya menilainya bagaimana siswa itu tepat dalam menulis puisi tersebut untuk **sesuai denga tema (4)**. Kalimat efektif dalam penulisan puisi tidak terlalu diterapkan karena puisi ini adalah cara kita dalam **menyampaikan perasaan dan isi hati**, ada sebuah tulisan yang hanya terdapat satu kata saja disebut puisi. Jadi untuk menulis sebuah puisi

tidak harus menggunakan kalimat efektif (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif Puisi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif	Maksud yang ingin mereka sampaikan	R1
	Makna yang ingin disampaikan	R3
	Menyampaikan perasaan dan isi hati	R5
	Kalimat	R2
	Kata	R2, R4
	Bait	R4
	Sesuai tema	R4

4.1.2.3 Penilaian Menulis Gaya Bahasa Aspek Diksi

Gaya bahasa siswa pasti berbeda-beda jadi ibu menilainya dari **kepribadian bahasa anak sehari-hari (1)**. Gaya bahasa sangat penitng, karena tidak indah sebuah puisi apabila tidak ada gayanya. Apabila tidak ada gayanya maka tidak ada keindahan dalam puisi, puisi akan terasa datar-datar saja. Jadi penilaian dalam gaya bahasa ini tergantung bagaimana siswa menyampaikan untaian kata-katanya dalam menulis puisi dengan **gaya masing-masing (2)**. Pada puisi tidak ada penilaian tentang gaya bahasa, karena setiap siswa memiliki **gaya bahasa tersendiri**. Karena puisi itu di atur tidak sama penulisannya dengan teks-teks lainnya (3).

Saya menilai gaya bahasa pada puisi yaitu dengan **membebaskan mereka dalam mengkreasikan puisinya**. Bagaimana siswa itu bagus dalam

mengekspresikan puisinya dalam bentuk tulisan, tetapi tetap harus **benar** kata-katanya dan **sesuai dengan tema (4)**. Cara saya menilai gaya bahasa pada materi puisi yaitu dengan membaca puisi tersebut, apabila kalimat-kalimat yang dituliskan saling berhubungan dan seirama tidak bertolak belakang itu sudah cukup karena dalam puisi setiap orang memiliki **gaya bahasa sendiri-sendiri** dan berbeda-beda **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Gaya Bahasa Aspek Diksi Puisi

Tema	Sub Tema		Responden
Gaya Bahasa Aspek Diksi	Gaya bahasa masing-masing	Kepribadian bahasa anak sehari-hari	R1
		Gaya masing-masing	R2
		Gaya bahasa tersendiri	R3
		Membebaskan mereka dalam mengkreasikan puisinya	R4
		Gaya bahasa seniri-sendiri	R5
	Sesuai tema		R5

4.1.2.4 Penilaian Menulis Ejaan Aspek Penerapan Ejaan

Penilaian ejaan pada puisi itu ada, tetapi tidak terlalu diperhatikan. Mungkin yang bisa ibu nilai ya bagaimana cara siswa dapat menempatkan sambungan-sambungan kata atau **afiks** dengan benar **(1)**. Ibu jarang menggunakan penilaian penerapan ejaan dalam puisi karena puisi itu ditulis untuk menyampaikan isi hati bahkan emosi dalam diri sehingga **kalimat** dan **kata-katanya** cenderung bebas, yang penting siswa itu paham apa arti dari puisi yang ditulisnya karena nanti saya akan perintahkan anak untuk menceritakan **makna puisinya (2)**.

Ejaan pada puisi pasti kita perhatikan karena ejaan akan memberikan **makna yang ingin disampaikan** pada sebuah puisi **(3)**. Cara saya menilai penerapan ejaan yaitu dengan memperhatikan bagaimana tulisan mereka, **benar atau tidak ejaan yang mereka buat itu (4)**. Dengan memeriksa **benar atau tidak ejaan yang mereka gunakan** dalam penulisan puisi tersebut, karena terkadang siswa sering menggunakan **kata-kata singkatan** dalam penulisan **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Ejaan Aspek Penerapan Ejaan Puisi

Tema	Sub Tema		Responden
Ejaan Aspek Penerapan Ejaan	Afiks		R1
	Kalimat		R2
	Kata		R2
	Makna yang ingin disampaikan	Makna puisinya	R2
		Makna yang ingin disampaikan	R3
	Kaidah bahasa	Benar atau tidak ejaan yang mereka buat	R4
		Benar atau tidak ejaan yang mereka gunakan	R5
Kata yang disingkat		R5	

4.1.2.5 Penilaian Menulis Ejaan Aspek Tanda Baca

Cara ibu menilainya yaitu ibu sesuaikan dengan praktik membaca puisi didepan kelas, seperti jeda pada **tanda koma**, penekanan pada **tanda seru**, dan berhenti pada **tanda titik** dalam pembacaannya nanti **(1)**. Pada penilaian tanda baca ini juga kurang diperhatikan karena siswa juga jarang salah dalam penerapan **tanda titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya (2)**. Saya sesuaikan dengan

bacaan yang mereka tampilkan didepan kelas, dan dengan maksud atau **makna yang ingin mereka sampaikan (3)**.

Awalnya saya suruh mereka membuat puisi terlebih dahulu, biasanya dengan **tema bebas**, dan untuk menilai tanda bacanya saya gabungkan dengan praktik membaca puisi **(4)**. Pada menilai tanda baca ibu sering menggabungkan dengan praktik baca puisi, jadi siswa membacakan kembali puisinya di depan kelas dan ibu menyimak sambil mencocoknya jeda-jeda bacaannya dengan tanda baca yang sudah **ditulis siswa** tersebut **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Ejaan Aspek Tanda Baca Puisi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan Aspek Tanda Baca	Tanda koma	R1, R2
	Tanda seru	R1, R2
	Tanda titik	R1, R2
	Tanda tanya	R2
	Makna yang ingin disampaikan	R3
	Tema bebas	R4
	Tulisan siswa	R5

4.1.3 Unsur Penilaian Menulis dalam Materi Laporan Hasil Observasi dan Puisi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan cara menilai menulis dalam materi laporan hasil observasi dan puisi sebagai berikut :

Tabel 12 Penilaian Menulis Laporan Hasil Observasi dan Puisi

No	Materi	Tema	Sub Tema	Responden
1.	Laporan Hasil Observasi	Tata bahasa aspek PUEBI	Kaidah bahasa	R2, R3
			Struktur penulisan	R3, R4, R5
		Tata bahasa aspek kalimat efektif	Kalimat	R2, R5
			Pemborosan kata	R2, R4, R5
		Gaya bahasa aspek diksi	Menggunakan bahasa resmi atau formal	R2, R3, R5
		Ejaan aspek penerapan ejaan	Kaidah bahasa	R2, R3, R5
			Huruf kapital	R2, R4
		Ejaan aspek tanda baca	Tanda koma	R1, R2, R3, R4
			Tanda titik	R1, R2, R3, R4
			Tanda tanya	R1, R2
2.	Puisi	Tata bahasa aspek PUEBI	Kaidah bahasa	R1, R2
		Tata bahasa aspek kalimat efektif	Makna yang ingin disampaikan	R1, R3, R5
			Kata	R2, R4
		Gaya bahasa aspek diksi	Gaya bahasa masing-masing	R1, R2, R3, R4, R5
		Ejaan aspek penerapan ejaan	Makna yang ingin disampaikan	R2, R3
			Kaidah bahasa	R4, R5
		Ejaan aspek tanda baca	Tanda koma	R1, R2
			Tanda seru	R1, R2
			Tanda titik	R1, R2

4.2 Pembahasan

4.2.1 Materi Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya pengamatan atau penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berfungsi memaparkan objek berdasarkan sebuah penelitian Yulia, (2017: 350). Teks laporan hasil observasi ini dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X bab satu semester ganjil. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian menulis teks laporan hasil observasi telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas X di sekolah SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan indikator sebagai berikut:

4.2.1.1 Tata Bahasa Aspek PUEBI

Menurut Parera, (1997) dalam Sintowati, (2017: 192) tata bahasa merupakan inti kesimpulan bagaimana orang berpikir yaitu bagaimana perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa. Kaidah-kaidah yang telah tersedia itu memberikan kemungkinan kepada bahasawan untuk membentuk kata. Jadi, kaidah bahasa atau tata bahasa adalah fakta psikologis, ada pada setiap benak manusia dan ada penguasaan atas kaidah itu, untuk digunakan secara fungsional. Aspek-aspek yang dinilai dalam tata bahasa yaitu, (a) melihat kesalahan gramatikal dan kesalahan paragraf, menanyakan kesesuaian pilihan kata dalam ungkapan kalimat atau paragraf yang (PUEBI), (b) mengefektifkan kalimat sesuai topiknya.

Penilaian menulis pada indikator tata bahasa aspek PUEBI dalam materi laporan hasil observasi dapat dilakukan dengan cara membaca dan memahami teks laporan siswa. Tata bahasa aspek PUEBI yang dinilai oleh guru terhadap teks laporan siswa terdapat dua sub tema yaitu kaidah bahasa dan struktur penulisan, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 13 Tata Bahasa Aspek PUEBI Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa Aspek PUEBI	Kaidah Bahasa	R2, R3
	Struktur Penulisan	R3, R4, R5

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan tata bahasa aspek PUEBI pada materi laporan hasil observasi SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari dua sub tema yang dapat dinilai oleh guru yaitu kaidah bahasa dan struktur penulisan. Kaidah bahasa dalam menulis laporan hasil observasi yang dinilai oleh guru disini yaitu tulisan siswa sesuai dengan aturan-aturan penulisan yang baik dan benar, menggunakan bahasa baku sesuai dengan KBBI dan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan tulisannya jelas atau mudah dipahami. Tulisan siswa juga harus sesuai dengan struktur penulisan laporan hasil observasi yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Apabila tulisan siswa sudah berisi dua sub tema tersebut, maka untuk indikator tata bahasa aspek PUEBI tulisan siswa sudah mendapat nilai.

Kaidah bahasa adalah sebuah aturan yang memikat untuk membentuk sebuah bahasa yang baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut

Ningrum, (2019: 23) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus. Kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat resmi atau ragam bahasa baku, baik itu melalui lisan ataupun tulisan.

Menurut Mukhlis, (2019: 88) sebuah karya ilmiah ditulis tidak hanya sekedar untuk menyampaikan sebuah hasil pemikiran dan penelitian, tetapi juga harus disampaikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan karya ilmiah harus memenuhi kaidah bahasa. Maka dari itu teks laporan hasil observasi harus ditulis sesuai dengan kaidah bahasa, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tata bahasa baku, kamus, dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Menurut Kemendikbud, (2013: 22) setiap teks pasti memiliki struktur dan unsur pembangun, demikian pula dengan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur (a) pernyataan umum atau klasifikasi, (b) deskripsi bagian, dan (c) deskripsi manfaat. Pernyataan umum berisi pembukaan atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji, menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut. Penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagiannya terdapat pada deskripsi bagian. Deskripsi manfaat menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.

Teks laporan hasil observasi harus ditulis sesuai dengan struktur penulisan atau unsur pembangunnya yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian dan

deskripsi manfaat. Jadi, berdasarkan pernyataan diatas cara guru menilai teks laporan hasil observasi siswa pada indikator tata bahasa aspek PUEBI yaitu dengan memperhatikan bagaimana siswa dapat menuliskan teks sesuai dengan kaidah bahasa dan struktur penulisannya.

4.2.1.2 Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif

Menurut Parera, (1997) dalam Sintowati, (2017: 192) tata bahasa merupakan inti kesimpulan bagaimana orang berpikir yaitu bagaimana perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa. Kaidah-kaidah yang telah tersedia itu memberikan kemungkinan kepada bahasawan untuk membentuk kata. Jadi, kaidah bahasa atau tata bahasa adalah fakta psikologis, ada pada setiap benak manusia dan ada penguasaan atas kaidah itu, untuk digunakan secara fungsional. Aspek-aspek yang dinilai dalam tata bahasa yaitu, (a) melihat kesalahan gramatikal dan kesalahan paragraf, menanyakan kesesuaian pilihan kata dalam ungkapan kalimat atau paragraf yang (PUEBI), (b) mengefektifkan kalimat sesuai topiknya.

Penilaian menulis pada indikator tata bahasa aspek kalimat efektif dalam materi laporan hasil observasi dapat dilakukan dengan cara membaca teks laporan siswa. Tata bahasa aspek kalimat efektif yang dinilai oleh guru terhadap teks laporan siswa terdapat dua sub tema yaitu kalimat dan pemborosan kata, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 14 Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif	Kalimat	R2, R5
	Pemborosan Kata	R2, R4, R5

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan tata bahasa aspek kalimat efektif pada materi laporan hasil observasi SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari dua sub tema yang dapat dinilai oleh guru yaitu kalimat dan pemborosan kata. Dalam menilai tulisan siswa guru memperhatikan kalimat yang digunakan siswa dalam menuliskan laporan hasil observasinya, kalimat yang digunakan atau dipilih siswa harus kalimat-kalimat aktif yang mudah dipahami oleh pembaca, bukan kalimat-kalimat yang berbelit dan berlebih makna sehingga menyebabkan pemborosan kata. Pemborosan kata adalah penggunaan lebih banyak kata daripada yang sebenarnya diperlukan pada sebuah tulisan. Menghindari pemborosan kata adalah salah satu kunci dalam menciptakan kalimat yang efektif dalam berbahasa. Menggunakan kata yang sama dalam satu kalimat termasuk kedalam pemborosan kata. Jadi, berdasarkan uraian diatas cara guru menilai tata bahasa aspek kalimat efektif yaitu dengan memeriksa kalimat-kalimat yang dituliskan siswa dan pemborosan kata.

Menurut Dina, (2015: 173) kalimat efektif adalah kalimat yang jelas dan memenuhi kriteria dan kaidah baik komunikasi tulis maupun komunikasi lisan. Pada komunikasi tulis lebih ditekankan pada penggunaan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa dan kaidah yang baik dan benar. Kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas yang akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Dengan kata lain jika suatu kalimat dapat menyampaikan maksud penulis

dan pembaca memahami maksud penulis maka kalimat tersebut dapat dikatakan telah efektif. Menurut Chaer, (2009: 44) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan serta disertai dengan intonasi final.

4.2.1.3 Gaya Bahasa Aspek Diksi

Menurut Soleh, (2015: 39) gaya bahasa adalah bagian dari aksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau kalimat tertentu. Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya atau style menjadi bagian diksi atau pilihan kata mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase dan kalimat bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Penilaian menulis pada indikator gaya bahasa aspek diksi dalam materi laporan hasil observasi dapat dilakukan dengan cara membaca teks laporan siswa. Gaya bahasa aspek diksi yang dinilai oleh guru terhadap teks laporan siswa terdapat satu sub tema yaitu menggunakan bahasa resmi atau formal, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 15 Gaya Bahasa Aspek Diksi Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden
Gaya Bahasa Aspek Diksi	Menggunakan bahasa resmi atau formal	R2, R3, R5

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan gaya bahasa aspek diksi pada materi laporan hasil observasi SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya terdiri

dari satu sub tema yang dapat dinilai oleh guru yaitu menggunakan bahasa resmi atau formal. Bahasa yang digunakan dalam menulis laporan hasil observasi yaitu bahasa resmi atau bahasa formal jadi, dalam menulis laporan hasil observasi siswa harus menulis menggunakan bahasa resmi atau bahasa formal sesuai dengan aturan dalam penulisan laporan hasil observasi.

Menurut Handika, (2019: 359) ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi pada dasarnya sama dengan ragam baku atau ragam standar yang digunakan dalam situasi resmi. Gaya bahasa dalam penulisan teks laporan hasil observasi harus menggunakan bahasa resmi atau bahasa formal.

4.2.1.4 Ejaan Aspek Penerapan Ejaan

Menurut Mijianti, (2018: 115) ejaan adalah cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis. Penilaian menulis pada indikator ejaan aspek penerapan ejaan dalam materi laporan hasil observasi dapat dilakukan dengan cara membaca teks laporan siswa. Ejaan aspek penerapan ejaan yang dinilai oleh guru terhadap teks laporan siswa terdapat dua sub tema yaitu kaidah bahasa dan huruf kapital, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 16 Ejaan Aspek Penerapan Ejaan Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan Aspek Penerapan Ejaan	Kaidah Bahasa	R2, R3, R5
	Huruf Kapital	R2, R4

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan ejaan aspek penerapan ejaan pada materi laporan hasil observasi SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari dua sub tema yang dapat dinilai oleh guru yaitu kaidah bahasa dan huruf kapital. Kaidah bahasa dalam menulis laporan hasil observasi yang dinilai oleh guru disini yaitu tulisan siswa sesuai dengan aturan-aturan penulisan yang baik dan benar, menggunakan bahasa baku sesuai dengan KBBI dan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan tulisannya jelas atau mudah dipahami. Dalam penerapan ejaan guru memperhatikan penerapan huruf kapital pada tulisan siswa, benar atau tidak siswa dalam menggunakan huruf kapital.

Kaidah bahasa adalah sebuah aturan yang memikat untuk membentuk sebuah bahasa yang baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut Ningrum, (2019: 23) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus. Kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat resmi atau ragam bahasa baku, baik itu melalui lisan ataupun tulisan.

Menurut Mukhlis, (2019: 88) sebuah karya ilmiah ditulis tidak hanya sekedar untuk menyampaikan sebuah hasil pemikiran dan penelitian, tetapi juga

harus disampaikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan karya ilmiah harus memenuhi kaidah bahasa. Maka dari itu teks laporan hasil observasi harus ditulis sesuai dengan kaidah bahasa, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tata bahasa baku, kamus, dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Menurut Mariana, (2019: 15) penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Di dalam penulisan Huruf kapital adalah huruf abjad yang ukurannya lebih besar di bandingkan huruf lainnya, yang biasanya digunakan untuk awal kalimat, nama orang, keterangan nama tempat, dan sebagainya. Penulisan teks laporan hasil observasi harus memperhatikan penulisan huruf kapitalnya.

4.2.1.5 Ejaan Aspek Tanda Baca

Menurut Mijianti, (2018: 115) ejaan adalah cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis. Penilaian menulis pada indikator ejaan aspek tanda baca dalam materi laporan hasil observasi dapat dilakukan dengan cara membaca teks laporan siswa. Ejaan aspek tanda baca yang dinilai oleh guru terhadap teks laporan siswa terdapat tiga sub tema yaitu tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 17 Ejaan Aspek Tanda Baca Laporan Hasil Observasi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan Aspek Tanda Baca	Tanda Koma	R1, R2, R3, R4
	Tanda Titik	R1, R2, R3, R4
	Tanda Tanya	R1, R2

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan ejaan aspek tanda baca pada materi laporan hasil observasi SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari tiga sub tema yang dapat dinilai oleh guru yaitu tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya. Dalam menilai ejaan aspek tanda baca ini guru memperhatikan bagaimana siswa menggunakan tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya dalam tulisannya. Benar atau tidak penempatan tanda baca yang mereka pilih dengan pedoman penggunaan tanda baca itu sendiri.

Menurut Mariana, (2019: 16) tanda baca adalah, tanda -tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan. Jadi, di dalam bahasa tulis, tanda baca sangat berguna untuk membantu pemahaman bagi pembacanya agar sesuai dengan maksud pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya Tanda baca pada teks laporan hasil observasi siswa yang dinilai yaitu tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya.

Menurut Kemendikbud, (2017: 46) tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, sebelum kata penghubung, seperti *tetapi, melainkan, dan sedangkan,* dalam kalimat majemuk, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat sebelum dan atau sesudah kata seru dan kata yang

dipakai sebagai sapaan, memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah, untuk memisahkan bagian nama yang baik susunannya dalam daftar pustaka, diantara bagian-bagian catatan kaki atau catatan akhir, diantara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nami diri, keluarga atau marga, sebelum angka desimal atau diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi, dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian

Menurut Kemendikbud, (2017: 42) tanda titik dipakai pada akhir kaimat pernyataan, dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar, untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu ataaau jangka waktu, dalam daftar pustaka diantara nama penulis, tahun, judul tulisan, dan tempat terbit, untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menjumlahkan jumlah.

Menurut Kemendikbud, (2017: 60) tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya, di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

4.2.2 Materi Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis pesan yang ingin disampaikan penulis dirangkai dengan kata-kata yang indah,

yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa Kemendikbud, (2013: 243). Puisi ini dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X bab delapan semester genap. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian menulis puisi telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas X di sekolah SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan indikator sebagai berikut :

4.2.2.1 Tata Bahasa Aspek PUEBI

Menurut Parera, (1997) dalam Sintowati, (2017: 192) tata bahasa merupakan inti kesimpulan bagaimana orang berpikir yaitu bagaimana perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa. Kaidah-kaidah yang telah tersedia itu memberikan kemungkinan kepada bahasawan untuk membentuk kata. Jadi, kaidah bahasa atau tata bahasa adalah fakta psikologis, ada pada setiap benak manusia dan ada penguasaan atas kaidah itu, untuk digunakan secara fungsional. Aspek-aspek yang dinilai dalam tata bahasa yaitu, (a) melihat kesalahan gramatikal dan kesalahan paragraf, menanyakan kesesuaian pilihan kata dalam ungkapan kalimat atau paragraf yang (PUEBI), (b) mengefektifkan kalimat sesuai topiknya.

Penilaian menulis pada indikator tata bahasa aspek PUEBI dalam materi puisi dapat dilakukan dengan cara memerintahkan siswa membuat sebuah puisi. Tata bahasa aspek PUEBI yang dinilai oleh guru dari puisi yang dibuat siswa terdapat satu sub tema yaitu kaidah bahasa, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 18 Tata Bahasa Aspek PUEBI Puisi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa Aspek PUEBI	Kaidah Bahasa	R1, R2

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan tata bahasa aspek PUEBI pada materi puisi SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari satu sub tema yang dapat dinilai oleh guru yaitu kaidah bahasa. Kaidah bahasa dalam menulis puisi yang dinilai oleh guru disini yaitu tulisan siswa sesuai dengan aturan-aturan penulisan yang baik dan benar, menggunakan bahasa baku sesuai dengan KBBI dan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan tulisannya jelas atau mudah dipahami.

Kaidah bahasa adalah sebuah aturan yang memikat untuk membentuk sebuah bahasa yang baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut Ningrum, (2019: 23) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus. Kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat resmi atau ragam bahasa baku, baik itu melalui lisan ataupun tulisan.

Menurut Mukhlis, (2019: 88) sebuah karya ilmiah ditulis tidak hanya sekedar untuk menyampaikan sebuah hasil pemikiran dan penelitian, tetapi juga harus disampaikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan karya ilmiah harus memenuhi kaidah bahasa. Maka dari itu puisi harus ditulis sesuai

dengan kaidah bahasa, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tata bahasa baku, kamus, dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

4.2.2.2 Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif

Menurut Parera, (1997) dalam Sintowati, (2017: 192) tata bahasa merupakan inti kesimpulan bagaimana orang berpikir yaitu bagaimana perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa. Kaidah-kaidah yang telah tersedia itu memberikan kemungkinan kepada bahasawan untuk membentuk kata. Jadi, kaidah bahasa atau tata bahasa adalah fakta psikologis, ada pada setiap benak manusia dan ada penguasaan atas kaidah itu, untuk digunakan secara fungsional. Aspek-aspek yang dinilai dalam tata bahasa yaitu, (a) melihat kesalahan gramatikal dan kesalahan paragraf, menanyakan kesesuaian pilihan kata dalam ungkapan kalimat atau paragraf yang (PUEBI), (b) mengefektifkan kalimat sesuai topiknya.

Penilaian menulis pada indikator tata bahasa aspek kalimat efektif dalam materi puisi dapat dilakukan dengan cara memerintahkan siswa membuat sebuah puisi. Tata bahasa aspek kalimat efektif yang dinilai oleh guru dari puisi yang dibuat siswa terdapat satu sub tema yaitu makna yang ingin disampaikan, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 19 Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif Puisi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa Aspek Kalimat Efektif	Makna yang ingin disampaikan	R1, R3, R5
	Kata	R2, R4

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan tata bahasa aspek kalimat efektif pada materi puisi SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari dua sub tema yang dapat dinilai oleh guru yaitu makna yang ingin disampaikan dan kata. Dalam menilai menulis puisi pada indikator tata bahasa kalimat efektif guru tidak terlalu menuntut tulisan siswa harus menggunakan kalimat yang efektif, tetapi yang dinilai guru pada indikator ini yaitu tulisan siswa diharapkan dapat menyampaikan makna yang dimaksud oleh siswa itu sendiri.

Menurut Dina, (2015: 173) kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas yang akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Dengan kata lain jika suatu kalimat dapat menyampaikan maksud penulis dan pembaca memahami maksud penulis maka kalimat tersebut dapat dikatakan telah efektif. Tata bahasa aspek kalimat efektif dalam puisi yang dinilai oleh guru yaitu bagaimana siswa dapat merangkai kata-kata dengan makna yang ingin disampaikannya.

4.2.2.3 Gaya Bahasa Aspek Diksi

Menurut Soleh, (2015: 39) gaya bahasa adalah bagian dari aksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau kalimat tertentu. Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya atau style menjadi bagian diksi atau pilihan kata mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase dan kalimat bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Penilaian menulis indikator gaya bahasa aspek diksi dalam materi puisi dapat dilakukan dengan cara memerintahkan siswa membuat sebuah puisi. Gaya

bahasa aspek diksi yang dinilai oleh guru dari puisi yang dibuat siswa terdapat satu sub tema yaitu gaya bahasa masing-masing, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 20 Gaya Bahasa Aspek Diksi Puisi

Tema	Sub Tema	Responden
Gaya Bahasa Aspek Diksi	Gaya bahasa masing- masing	R1, R2, R3, R4, R5

Penilaian pada gaya bahasa aspek diksi dalam puisi tidak terlalu diperhatikan oleh guru, karena setiap orang memiliki gaya bahasa masing-masing dan dalam materi puisi ini guru membebaskan siswa dalam merangkai kata-kata untuk menciptakan puisinya sendiri.

4.2.2.4 Ejaan Aspek Penerapan Ejaan

Menurut Mijianti, (2018: 115) ejaan adalah cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis. Penilaian menulis indikator ejaan aspek penerapan ejaan dalam materi puisi dapat dilakukan dengan cara memerintahkan siswa membuat sebuah puisi. Ejaan aspek penerapan ejaan yang dinilai oleh guru dari puisi yang dibuat siswa terdapat dua sub tema yaitu makna yang ingin disampaikan dan kaidah bahasa, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 21 Ejaan Aspek Penerapan Ejaan Puisi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan Aspek Penerapan Ejaan	Makna yang ingin disampaikan	R2, R3
	Kaidah bahasa	R4, R5

Penilaian menulis puisi pada ejaan aspek penerapan ejaan yang bertanya yaitu siswa dapat menuliskan puisi berdasarkan makna yang ingin disampiakannya. Karena puisi itu ditulis untuk menyampaikan isi hati atau emosi dalam diri sehingga pemilihan kata dan kalimatnya cenderung bebas tetapi tetap harus sesuai kaidah bahasa. Guru akan menilai dari bagaimana siswa dapat merangkai kata-kata seindah dan semenarik mungkin untuk dibaca.

Kaidah bahasa adalah sebuah aturan yang memikat untuk membentuk sebuah bahasa yang baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut Ningrum, (2019: 23) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus. Kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat resmi atau ragam bahasa baku, baik itu melalui lisan ataupun tulisan.

Menurut Mukhlis, (2019: 88) sebuah karya ilmiah ditulis tidak hanya sekedar untuk menyampaikan sebuah hasil pemikiran dan penelitian, tetapi juga harus disampaikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan karya ilmiah harus memenuhi kaidah bahasa. Maka dari itu puisi harus ditulis sesuai dengan kaidah bahasa, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tata bahasa baku, kamus, dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

4.2.2.5 Ejaan Aspek Tanda Baca

Menurut Mijianti, (2018: 115) ejaan adalah cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis. Penilaian menulis indikator ejaan aspek tanda baca dalam materi puisi dapat dilakukan dengan cara praktik membaca puisi. Ejaan aspek tanda baca yang dinilai oleh guru dari puisi siswa terdapat tiga sub tema yaitu tanda koma, tanda seru, dan tanda titik, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 22 Ejaan Aspek Tanda Baca Puisi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan Aspek Tanda Baca	Tanda Koma	R1, R2
	Tanda Seru	R1, R2
	Tanda Titik	R1, R2

Menurut Mariana, (2019: 16) tanda baca adalah, tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan. Jadi, di dalam bahasa tulis, tanda baca sangat berguna untuk membantu pemahaman bagi pembacanya agar sesuai dengan maksud pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya Tanda baca pada puisi siswa yang dinilai yaitu tanda koma, tanda seru, dan tanda titik.

Menurut Kemendikbud, (2017: 46) tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, dibelakang kata atau ungkapan

penghubung antar kalimat sebelum dan atau sesudah kata seru dan kata yang dipakai sebagai sapaan, memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah, untuk memisahkan bagian nama yang baik susunannya dalam daftar pustaka, diantara bagian-bagian catatan kaki atau catatan akhir, diantara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nami diri, keluarga atau marga, sebelum angka desimal atau diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi, dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian

Menurut Kemendikbud, (2017: 60) tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Menurut Kemendikbud, (2017: 42) tanda titik dipakai pada akhir kaimat pernyataan, dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar, untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu ataaau jangka waktu, dalam daftar pustaka diantara nama penulis, tahun, judul tulisan, dan tempat terbit, untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menjumlahkan jumlah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru (SMA Negeri 6 Pekanbaru, SMA Negeri 10 Pekanbaru dan SMA Negeri 11 Pekanbaru) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode fenomenologi serta pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstruksi Penilaian Menulis Materi Laporan Hasil Observasi

Penilaian pada indikator tata bahasa aspek PUEBI dengan memperhatikan kaidah bahasa dan struktur penulisannya, indikator tata bahasa aspek kalimat efektif dengan memperhatikan kalimat dan pemborosan katanya, indikator gaya bahasa aspek diksi dengan menggunakan bahasa resmi atau formal, indikator ejaan aspek penerapan ejaan dengan memperhatikan kaidah bahasa dan huruf kapitalnya, dan indikator ejaan aspek tanda baca dengan memperhatikan tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya.

2. Konstruksi Penilaian Menulis Materi Puisi

Penilaian pada indikator tata bahasa aspek PUEBI dengan memperhatikan kaidah bahasanya, indikator tata bahasa aspek kalimat efektif sesuai dengan makna yang ingin disampaikan, indikator gaya bahasa aspek diksi menggunakan gaya bahasa masing-masing, indikator ejaan aspek penerapan ejaan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan dan kaidah bahasanya,

dan indikator ejaan aspek tanda baca dengan memperhatikan tanda koma, tanda, seru, tanda titik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis hanya menggunakan 5 informan dalam penelitian ini, maka untuk peneliti lain yang tertarik dengan judul yang sama, penulis menyarankan untuk mencari informan data yang lebih banyak.
2. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti satu tingkatan kelas yaitu kelas X SMA, maka penulis menyarankan untuk peneliti lain mengambil beberapa tingkatan kelas untuk diteliti.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penulis lain dalam membuat karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012a). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____ (2012b). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Cahyaningrum, Fitria, dkk. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 Sma Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 3(1).
- Cahyaningsih, Riyan, Dwi, dkk. (2019). Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif. *Jurnal Kredo*. 3(1), 47–55.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekata proses)*. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta CV
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 1–6.
- Elina, Syarif. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gusti, Yarni. (2017). Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Pgsd, 31(1), 1–6.
- Habib, Madani. (2016). Assessment of Reading Comprehension. *Jurnal Rumania untuk Pendidikan Multidimensi*. Vol 8.
- Hamid, Patilima. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Handika, Dana. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 358–368.
- Ibrahim, Soleh. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3, 35–57
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indoneisa*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____ (2015). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.

- _____ (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Ilmu Media.
- _____ (2019). *Panduan penilaian kinerja (performance assessment)*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3, 1–22.
- Mijianti, Yerry. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1), 113–126.
- Mukhlis, dkk. (2019). Kesalahan Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 3(1).
- Muslich, Masnur. (2011). *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nazirun. dkk (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Penerbit Forum Kerakyatan.
- Ningrum Via Setya. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 22–27.
- Nurgyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Nuryana, Arief dkk. (2019). Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi. *Jurnal Ensains*, 2(1), 19–24.
- Purnamasari, Ana, Mariana. (2019). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 1(1), 13–23.
- Purwati, Rizcky, Sita (2016). *Pelaksanaan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Smp Di Kecamatan Kalasan Artikel*.
- Ramadhanti, Dina. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatikal*, 2, 167–173.
- Rosita Farida Yufarlina, achsani F. (2019). Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X Ipa 1 Man 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 104–108.

- Setiadi, Hari. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166.
- Sismulyasih, Nugraheti (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa Pgsd Unnes. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, I. (2017). *Bahasa Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sukenti, Desi, dkk. (2015). Permainan Hubungan Kata Untuk Meningkatkan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Tk Kasih Bunda Sungai Apit. *Journal Of Early Childhood Education*, 6(1), 69–80.
- _____ (2020). Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening The Personal Competence And Islamic Psychosocial Of Teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1079–1087.
- Sumayyah. (2019). Penilaian Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menulis melalui Model Think Talk Write. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 23–33.
- Tarigan, Henry, Guntur. (1994). *MENULIS sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tumair, Sitohang, Ellys. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Kegiatan Menulis Jurnal Untuk Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Tebing Tinggi*. 7.
- Utami, Sintowati, R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 189–203.
- Wahyono, Hari. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 1(1), 19–34.
- Wiwin, Yulia. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Field Trip. *Jurnal Diksatrasia*, 1, 349–357.